

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Berpartisipasi dalam Membentuk Kesadaran Masyarakat

Tiara¹, Anwar Sidik²

¹ IAT, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian

² PBA, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian

Email: alvirahairitiara@gmail.com¹, sidikawarzipone@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received April 15, 2026

Revised April 23, 2026

Accepted Mei 07, 2026

Keywords:

Civic Education, Participation, Awareness, Society

ABSTRACT

Civic Education plays a strategic role in fostering awareness and participation among students and society in national and social life. This study aims to analyze the role of Civic Education in increasing participatory awareness among students and the community. The research employs a qualitative approach using a literature review method through the examination of various relevant journals and books. The data are analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the contribution of Civic Education to social life. The results show that Civic Education is able to enhance student participation through active involvement in various school activities, such as organizations, classroom discussions, and social activities. In addition, Civic Education also contributes to increasing community participation through involvement in social activities, such as mutual cooperation, community meetings, and other social engagements. The study also finds a shift in participation patterns from passive to active and voluntary participation, as well as the development of consistent participatory behavior in daily life. However, the implementation of Civic Education still faces several challenges, including less interactive teaching methods, low learning motivation, and limited support from family and community environments. Therefore, it is necessary to develop more participatory learning innovations and strengthen synergy among schools, families, and communities in order to optimize the formation of civic awareness and participation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 15, 2026

Revised April 23, 2026

Accepted Mei 07, 2026

Keywords:

Pendidikan Kewarganegaraan, Partisipasi, Kesadaran Masyarakat

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan partisipasi siswa serta masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PKn dalam meningkatkan kesadaran berpartisipasi siswa dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review) melalui pengkajian berbagai jurnal dan buku yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti organisasi, diskusi kelas, dan kegiatan sosial. Selain itu, PKn juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, musyawarah, dan aktivitas kemasyarakatan lainnya. Penelitian ini juga menemukan adanya perubahan pola partisipasi dari pasif menjadi aktif dan sukarela, serta



terbentuknya perilaku partisipatif yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan PKn masih menghadapi kendala, antara lain metode pembelajaran yang kurang interaktif, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PKn yang lebih partisipatif serta penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna mengoptimalkan pembentukan kesadaran dan partisipasi warga negara.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Anwar Sidik
Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian
Email: sidikawarzipone@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah bidang studi yang menekankan pembentukan warga negara berjiwa hukum, bermoral, dan berpikiran politik, yang mampu terlibat secara aktif dalam kehidupan berbangsa, bernegara, serta bermasyarakat. Secara konsep, PKn tidak sekadar menyampaikan pengetahuan tentang sistem politik dan ketatanegaraan, melainkan juga melibatkan proses penanaman nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, serta identitas kebangsaan. Di sisi lain, peran siswa dalam PKn sangat sentral, yaitu sebagai pelaku utama yang harus menginternalisasi nilai-nilai tersebut untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif dalam masyarakat (Gustaman, 2026).

Partisipasi berarti keterlibatan dalam suatu aktivitas. Maka, ikut serta kamu dalam kegiatan sekolah maupun rumah tangga justru menjadi bentuk partisipasi kamu di lingkungan itu. Sementara partisipasi masyarakat adalah keterlibatan warga dalam proses mengenali masalah serta potensi yang ada di kalangan mereka, pengambilan keputusan terkait pilihan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut, peran aktif masyarakat, pelaksanaan langkah-langkah penanganan masalah, hingga tahap evaluasi perubahan yang muncul (Afiyah, 2024).

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lingkungan sekitar merupakan sebuah proses yang menyeluruh dan berkesinambungan. Partisipasi ini tidak hanya berarti hadir dalam kegiatan, tetapi juga mencakup peran aktif warga dalam setiap tahapan pembangunan. Prosesnya dimulai dengan mengenali dan memahami berbagai persoalan yang muncul di tengah kehidupan masyarakat. Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menggali potensi yang ada, baik berupa sumber daya alam, budaya, maupun kemampuan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023).

Selain itu, masyarakat juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata yang harus dipenuhi agar pembangunan benar-benar sesuai dengan kondisi dan aspirasi warga. Tahap berikutnya adalah proses pengambilan keputusan, di mana masyarakat bersama-sama mendiskusikan berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan. Keputusan yang dihasilkan

bukan hanya sekadar jawaban atas masalah, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Pada akhirnya, partisipasi yang dilakukan secara sadar dan konsisten akan melahirkan masyarakat yang lebih mandiri, demokratis, dan berorientasi pada kepentingan bersama, sehingga pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Halimah & Kurniati, 2025).

Masih rendahnya kesadaran berpartisipasi di kalangan siswa dan masyarakat, banyak yang menganggap hal itu bukan tugasnya sendiri. Pemahaman yang didapat juga sebatas teori saja, belum diterapkan dalam kehidupan nyata. Metode penyampaian materi yang kurang menarik dan satu arah membuat nilai-nilai sulit tertanam, serta minimnya kesempatan untuk mempraktikkannya. Ditambah lagi pengaruh informasi yang keliru dan lingkungan yang kurang mendukung, serta peran Pendidikan Kewarganegaraan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga pembentukan kesadaran dan tindakan berpartisipasi belum berjalan dengan baik. Dan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga tanggung jawab orang tua serta masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan orang tua di lingkungan sekitarnya pun sangat berperan penting (Fawwaz & Susanty, 2024).

Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil yang dicapai. Ketika warga turut serta mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan arah kebijakan, maka solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab bersama, karena keputusan yang diambil merupakan hasil musyawarah yang melibatkan berbagai pihak. Dengan adanya partisipasi aktif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai penggerak pembangunan (Tambaip et al., 2023). Semangat kebersamaan yang tercipta mendorong terciptanya solidaritas sosial, memperkuat hubungan antarwarga, serta menumbuhkan kepedulian terhadap PKn menjadi dasar yang membekali pengetahuan dan sikap. Bagi siswa, ia menanamkan pemahaman dan melatih kebiasaan berpartisipasi lewat kegiatan sekolah. Bagi masyarakat, ia menjelaskan pentingnya keterlibatan dan cara melakukannya dengan benar. Singkatnya, PKn mengubah pengetahuan menjadi kesadaran, lalu mendorong keduanya untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab demi kepentingan bersama. Tujuan pokok pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik, yakni individu yang mengerti prinsip-prinsip demokrasi, punya kesadaran hukum, serta menghargai nilai-nilai moral yang berasal dari Pancasila (Efendi, 2025).

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran warga untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Dalam konteks masyarakat desa, PKn memiliki potensi besar untuk mendorong partisipasi kolektif warga dalam menyadari pentingnya keterlibatan mereka pada proses Pembangunan (Lase & Lase, 2025).

Pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk mendidik siswa agar memiliki kesadaran kebangsaan serta cinta tanah air. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan bertujuan mewujudkan warga negara yang cerdas, mampu mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara, serta dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Ramadhan et al., 2024).

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah sebuah usaha yang dirancang secara sadar untuk mencerdaskan masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai

karakter dan moral bangsa, yang kemudian dijadikan landasan dalam menjalankan hak sekaligus kewajiban demi kepentingan bersama. Tujuannya tidak hanya untuk kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk menjaga kejayaan bangsa dan negara (Liliklikwatil, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran PKn yang efektif dengan peningkatan pemahaman serta kesadaran demokrasi di kalangan siswa. Studi tahun 2019 menemukan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi kelas dan simulasi pemilu memiliki tingkat pemahaman demokrasi lebih baik dibandingkan siswa pasif. Ini menandakan betapa pentingnya strategi pengajaran interaktif dan aplikatif dalam PKn (Waskita, 2025). Namun, kendala yang kerap timbul adalah bagaimana membangun suasana belajar yang merangsang keterlibatan aktif siswa, agar mereka bisa lebih mendalami nilai-nilai kewarganegaraan dan menanamkannya dalam sikap sehari-hari (Apriliani et al., 2024).

Lewat pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, siswa diajak mengenali hak serta kewajibannya sebagai warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, memahami urgensi, toleransi, dan menghargai keragaman budaya serta sosial (Paska Sriulina Tarigan et al., 2025).

Berdasarkan penelitian ini membahas tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, hukum, dan moral yang berfungsi membentuk kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan pembangunan lingkungan. Penelitian ini menekankan bagaimana pembelajaran PKn mampu mengubah pola partisipasi dari yang bersifat pasif menjadi aktif, serta menunjukkan bentuk partisipasi nyata baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap kendala yang dihadapi, seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, rendahnya motivasi, dan minimnya dukungan lingkungan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menemukan strategi yang tepat agar Pendidikan Kewarganegaraan dapat lebih efektif dalam membentuk masyarakat yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar mata pelajaran di sekolah. PKn mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Ketika siswa dan masyarakat mulai memahami bahwa partisipasi adalah bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara, maka muncul kesadaran baru yang mendorong mereka untuk terlibat secara sukarela. Kesadaran ini tidak hanya terbatas pada kegiatan formal seperti rapat atau musyawarah, tetapi juga tampak dalam aktivitas sehari-hari, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, membantu kegiatan sosial, hingga berkontribusi dalam pembangunan desa.

Transformasi dari partisipasi pasif menuju partisipasi aktif menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan telah terinternalisasi dengan baik. Siswa yang sebelumnya hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban, kini mulai berani menyampaikan pendapat dan mengambil peran dalam organisasi sekolah. Demikian pula masyarakat yang awalnya bersikap apatis, perlahan menjadi lebih peduli dan konsisten dalam mendukung program sosial maupun pembangunan lingkungan. Perubahan ini membuktikan bahwa pembelajaran PKn yang efektif mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas serta memperkuat solidaritas sosial.

Namun, keberhasilan tersebut tidak terjadi secara instan. Diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti simulasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung, agar siswa benar-benar merasakan pengalaman berpartisipasi. Dukungan keluarga dan masyarakat

juga sangat penting untuk menjaga konsistensi perilaku partisipatif. Tanpa lingkungan yang kondusif, kesadaran yang terbentuk di sekolah bisa saja memudar ketika dihadapkan pada realitas sosial yang kurang mendukung.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi besar sebagai instrumen pembentukan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Melalui inovasi pembelajaran dan sinergi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat, PKn dapat menjadi fondasi kuat dalam menciptakan partisipasi yang berkelanjutan dan membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, khususnya studi pustaka atau tinjauan literatur, yang melibatkan pengkajian berbagai jurnal serta buku terkait pendidikan kewarganegaraan dalam konteks partisipasi masyarakat dan siswa sebagai bahan rujukan utama (Sasana Tunggal, 2023). Penelitian berbasis metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan proses penelusuran mendalam, sehingga peneliti dapat memahami, melatih diri dalam mengeksplorasi bacaan, dan menuangkannya ke dalam sebuah karya ilmiah (Safitri et al., 2021).

Pendekatan ini dilakukan guna mengumpulkan informasi terkait kondisi masyarakat, termasuk tingkat partisipasi siswa. Data yang diperoleh dari penelitian mencakup sikap masyarakat, khususnya partisipasi siswa, dalam menyikapi dan menghadapi realitas perbedaan yang ada (Yasila & Ulfatun Najicha, 2022).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga menekankan pentingnya refleksi kritis terhadap sumber bacaan, sehingga peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mampu menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini menuntut keterampilan analisis yang tajam, kemampuan menghubungkan teori dengan praktik, serta kepekaan terhadap dinamika sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, penelitian tidak berhenti pada tahap deskriptif, melainkan berlanjut pada upaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran siswa dalam membangun sikap toleransi, solidaritas, dan kesadaran demokratis (Yulastri Rahmawati, 2024). Hasil kajian diharapkan dapat memperkaya wacana akademik sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan di sekolah maupun masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kajian pustaka yang dilakukan melalui penelaah dan pengolahan berbagai sumber referensi yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi pendidikan kewarganegaraan bertujuan utama membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta mampu melakukan partisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Muthowif, 2025). Berdasarkan kajian pustaka pengamatan, berikut temuan penelitian mengenai peran pendidikan kewarganegaraan berpartisipasi dalam membentuk kesadaran masyarakat.

1. Meningkatkan kesadaran berpartisipasi pada siswa

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membentuk siswa agar mampu berpikir kritis dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. PKn berlandaskan pola pikir analitis, sehingga sikap serta perilaku siswa didasari oleh Pancasila dan UUD 1945 (Purbasari et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi di sekolah, siswa yang mengikuti Pelajaran pkn dengan baik menunjukkan perubahan sikap yang positif. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti organisasi sekolah seperti osis
- b. Keberanian dalam menyampaikan pendapat saat diskusi di kelas
- c. Keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, siswa juga mulai memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Terbentuknya sikap partisipasi dalam Masyarakat

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan pengaruh positif yang besar terhadap keterlibatan masyarakat, khususnya dalam memperkuat partisipasi warga negara di kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Yaya et al., 2025). Bentuk partisipasi yang di temukan antara lain yaitu a) Mengikuti kegiatan gotong royong. b) Menghadiri musyawarah atau rapat warga. c) Membantu kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kegiatan kemanusiaan. d) Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan.

Masyarakat yang memiliki kesadaran kewarganegaraan merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga lebih terdorong untuk ikut partisipasi.

3. Adanya perubahan dari partisipasi pasif menjadi partisipasi aktif

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan pola partisipasi baik pada siswa maupun masyarakat. Sebelumnya, partisipasi cenderung bersifat pasif atau hanya dilakukan karena tuntutan. Namun, setelah adanya pemahaman dari Pendidikan kewarganegaraan, partisipasi berubah menjadi aktif dan sukarela. Siswa mulai berpendapat, sementara Masyarakat lebih inisiatif dalam mengikuti kegiatan sosial.

4. Terbentuknya konsistensi perilaku partisipasi dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya muncul dalam situasi tertentu, tetapi telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Siswa terbiasa bekerja sama, ikut serta dalam kegiatan sekolah, serta peduli terhadap lingkungan. Salah satu contoh partisipasi di sekolah ialah ikut serta pemilihan ketua kelas atau perumusan tata tertib kelas (Said & Karso, 2026). Dan di masyarakat, hal ini terlihat dari keterlibatan yang berkelanjutan dalam kegiatan sosial. Salah satu bentuk partisipasi sosial di masyarakat yaitu dengan ikut serta gotong royong dalam berbagai bentuk kegiatan, diantaranya membersihkan lingkungan desa (Ulum & Dewi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berhasil membentuk perilaku partisipatif yang nyata dan berkesinambungan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah disajikan menunjukkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kesadaran dan perilaku berpartisipasi, baik pada diri siswa maupun dalam lingkungan masyarakat. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang berdampak pada sikap dan perilaku individu. Hal ini menunjukkan bahwa PKn merupakan instrumen penting dalam membentuk warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata (Pitra et al., 2025).

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan secara efektif terbukti mampu meningkatkan kesadaran berpartisipasi pada siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sekolah seperti organisasi, diskusi, dan kegiatan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran demokrasi siswa. Namun demikian, peningkatan partisipasi tersebut belum sepenuhnya merata, karena masih terdapat siswa yang cenderung pasif. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKn sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial sebenarnya memiliki cakupan yang sangat luas dan tidak terbatas pada satu bentuk saja (Normina, 2016). Selain hadir dalam rapat atau musyawarah, masyarakat juga dapat menunjukkan keterlibatan melalui dukungan terhadap kegiatan pendidikan di lingkungannya, misalnya dengan membantu penyelenggaraan kelas tambahan, mendukung program literasi, atau menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anak. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga berupa kontribusi pemikiran dan sumber daya.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam administrasi publik, diperlukan strategi yang terencana dan berkesinambungan. Salah satu langkah utama adalah memberikan edukasi politik dan sosial secara terus-menerus. Masyarakat perlu dibekali pemahaman mengenai hak serta kewajiban mereka, sekaligus mengenal mekanisme yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam proses perumusan kebijakan (Syamzaimar, 2025).

Di bidang ekonomi, masyarakat dapat berpartisipasi dengan mendukung usaha kecil, koperasi, atau program pemberdayaan ekonomi lokal. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat daya tahan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Partisipasi semacam ini menumbuhkan rasa solidaritas dan memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi adalah tanggung jawab bersama.

Selain itu, partisipasi juga tampak dalam kegiatan lingkungan dan kesehatan. Warga yang aktif mengikuti kampanye kebersihan, penanaman pohon, atau sosialisasi kesehatan menunjukkan kepedulian terhadap kualitas hidup bersama. Bentuk keterlibatan ini memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya peduli pada kebutuhan pribadi, tetapi juga pada kepentingan kolektif.

Dengan adanya berbagai bentuk partisipasi tersebut, masyarakat menjadi lebih sadar bahwa pembangunan bukan hanya tugas pemerintah, melainkan hasil kerja sama seluruh

warga. Kesadaran ini akan melahirkan sikap aktif, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, produktif, dan lebih maju.

Selain berdampak pada siswa, pendidikan kewarganegaraan juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Individu yang memiliki pemahaman kewarganegaraan yang baik cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, musyawarah, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Namun, pada kenyataannya tidak seluruh anggota masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang sama. Masih terdapat sebagian masyarakat yang bersikap apatis terhadap kegiatan sosial. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya peran sebagai warga negara. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan kewarganegaraan belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan adanya perubahan pola partisipasi dari yang bersifat pasif menjadi aktif (Ndoang et al., 2025). Partisipasi yang sebelumnya dilakukan karena tuntutan atau kewajiban beralih menjadi tindakan yang didorong oleh kesadaran individu. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan telah terinternalisasi dengan baik. Namun, perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berkelanjutan serta pengalaman langsung dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan Masyarakat.

Partisipasi yang terbentuk tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang aktif di lingkungan sekolah cenderung mempertahankan perilaku tersebut dalam kehidupan bermasyarakat (Putri Nur Shoumi, 2024). Namun, konsistensi partisipasi dapat menurun apabila tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif, seperti kurangnya dukungan sosial dan pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan partisipasi tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada lingkungan sosial.

Selain itu, pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan masih menghadapi berbagai kendala, seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif serta lemahnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan pembentukan kesadaran partisipatif belum optimal.

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Melalui pembelajaran yang terstruktur, PKn tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan kepedulian sosial. Ketika nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara nyata, partisipasi masyarakat berkembang menjadi sebuah kebiasaan yang berkelanjutan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan PKn sangat ditentukan oleh keterpaduan antara strategi pembelajaran yang kreatif, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial yang kondusif.

Transformasi dari partisipasi pasif menuju partisipasi aktif menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam cara masyarakat memandang kewarganegaraan. Partisipasi yang sebelumnya dilakukan karena kewajiban kini berkembang menjadi tindakan sukarela yang didorong oleh kesadaran individu. Siswa yang aktif dalam organisasi sekolah, diskusi, maupun

kegiatan sosial cenderung mempertahankan perilaku tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gotong royong, musyawarah, atau program pemberdayaan ekonomi lokal menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan telah tertanam dengan baik.

Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari tantangan. Masih terdapat kendala berupa metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa pembentukan kesadaran partisipatif tidak dapat bergantung pada pendidikan formal semata, melainkan membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tanpa dukungan lingkungan yang kondusif, kesadaran yang terbentuk di sekolah berisiko memudar ketika dihadapkan pada realitas sosial yang kurang mendukung.

Kesadaran berpartisipasi yang lahir dari proses pembelajaran PKn pada akhirnya akan memperkuat solidaritas sosial dan memperlihatkan bahwa pembangunan bukan hanya tugas pemerintah, melainkan hasil kerja sama seluruh warga. Dengan demikian, PKn memiliki potensi besar sebagai instrumen pembentukan karakter bangsa yang berorientasi pada kepentingan bersama dan mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, produktif, serta berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan secara maksimal dalam membentuk warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial (Kusnadi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi siswa serta masyarakat. PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang mendorong terbentuknya sikap aktif, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Pembelajaran PKn yang efektif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, terjadi perubahan dari partisipasi yang bersifat pasif menjadi partisipasi aktif yang didasari oleh kesadaran individu. Partisipasi tersebut juga berkembang menjadi perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan kewarganegaraan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan sinergi antara berbagai pihak.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dan masyarakat dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari. Kesadaran berpartisipasi yang terbentuk melalui PKn menegaskan adanya transformasi perilaku dari sekadar memahami teori

menjadi tindakan nyata yang konsisten. Hal ini membuktikan bahwa PKn memiliki potensi besar sebagai instrumen pembentukan karakter warga negara yang demokratis, peduli, serta berorientasi pada kepentingan bersama. Dengan dukungan metode pembelajaran yang inovatif dan sinergi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat, PKn dapat semakin optimal dalam menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif.

Dengan demikian, optimalisasi peran Pendidikan Kewarganegaraan melalui inovasi pembelajaran serta dukungan lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk membentuk warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Kesimpulan tersebut dapat diperluas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kepekaan terhadap isu-isu global yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Melalui pendekatan yang kreatif, PKn mampu membangun solidaritas, memperkuat identitas nasional, dan menumbuhkan semangat kolaborasi lintas budaya. Dengan demikian, PKn tidak hanya membentuk individu yang sadar akan hak dan kewajiban, tetapi juga melahirkan generasi yang adaptif, visioner, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan sikap bijak dan berorientasi pada kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, S. (2024). *Hukum Tata Negara*. Academia Publication.
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Efendi, F. (2025). *Buku Ajar pendidikan kewarganegaraan (PKN)*. PT. Serasi Media Teknologi.
- Fawwaz, A., & Susanty, S. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(2), 221. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16291>
- Gustaman, R. F. (2026). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Rasionalitas*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Halimah, U. N., & Kurniati, E. (2025). Sinergi Peran Pemerintahan dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pembangunan Daerah yang Berkelanjutan. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.59827/jossama.v2i2.42>
- Kusnadi, K. (2024). Filantropi Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan: Pembelajaran Untuk Memperkuat Karakter Kepedulian Sosial Warga Negara. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2). <https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.32108>

- Lase, F., & Lase, B. P. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9852–9857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9079>
- Liliklikwatil, N. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Muthowif. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Demokrasi dan partisipasi di Indonesia*. PT. Adab Indonesia.
- Ndoang, F. A., Jehani, G. P. D., Molan, K. S. H., Peten, Y. Y. P., & Indriyati, I. (2025). Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Mendukung Pembangunan Yang Berkelanjutan di Desa Ria Bao. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 511–516. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9445>
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *ITTIHAD*, 14(26). <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Paska Sriulina Tarigan, Erwin Gamaliel Napitupulu, & Fitri Hannayani Octavia Simatupang. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Karakter Siswa SD: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1636–1641. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.704>
- Pitra, D. H., Utami, S., & Balti, L. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa: Smart and Good Citizen di Era AI* (Cetakan Pertama, November 2025). CV Bintang Semesta Media.
- Purbasari, V. A., Sari, E. N., Samidi, R., Habibi, R. K., & Setiawan, R. (2019). *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*. UNY Press.
- Putri Nur Shoumi, E. Y. (2024). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13866606>
- Ramadhan, D. E., Saputra, A. D., & Hamid, S. A. H. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Partisipasi Politik Remaja. *HUMANIORUM*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.37010/hmr.v2i2.48>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>

- Said, T. G., & Karso, A. J. (2026). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan* (Cetakan Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sasana Tunggal. (2023). Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.9>
- Syamzaimar. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan Implementasi Pengalaman Islam* (Cetakan Pertama). PT. Indragiri Dot Com.
- Tambaip, B., Moento, P. A., & Tjilen, A. P. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 121–128. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.5096>
- Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Waskita, D. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.70134/pakehum.v2i1.336>
- Yasila, K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14–20. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7465>
- Yaya, M. M., Idham, M., Deni, R., Agus, B. N., Domenico, K. N., & Suratih, M. K. (2025). *Pendidikan kewarganegaraan: Integrasi nilai pancasila dalam konteks multikultural*. PT Nawala Gama Education.
- Yulastri Rahmawati. (2024). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *JUPSI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i2.100>